Penulis: Abu Ibrahim ‘Abdullah bin Ahmad bin Muqbil
Pujian: Al-’Allamah Muhammad bin ‘Abdil Wahhab Al-Wushabi

Syari’at Membimbing Anda
dalam Menggunakan Handphone

Daftar Isi

Syari'at Membimbing Anda dalam Menggunakan *Jawwal/Handphone*

بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله

السلام عليكم ورحمة الله وبركاتة

Pengantar : Pada zaman modern ini telah banyak teknologi yang memudahkan aktivitas manusia. Termasuk dengan tersebarnya *Jawwal/Handphone* (HP), komunikasi bisa dijalankan dengan sangat mudah dan cepat. Seorang yang berada di ujung dunia bisa menghubungi orang lain yang ada di belahan dunia lain dengan sangat mudah dan kapan saja ia mau. Kejadian yang terjadi di suatu daerah, bisa diinformasikan dengan cepat ke benua lainnya saat itu juga.

Tidak diragukan, keberadaan *Jawwal*/HP merupakan salah satu di antara sekian banyak nikmat Allah. Maka agar nikmat tersebut bisa tetap terjaga dan benar-benar menjadi karunia bagi kita perlu kita mensyukuri nikmat tersebut. Di antara bentuk syukur adalah menggunakan nikmat tersebut pada tempatnya dan menjadikannya sebagai sarana yang bisa membantu untuk kita menjalankan ketaatan kepada Allah.

Banyak terjadi, terkait dengan penggunaan *Jawwal*/HP ini yang sebenarnya itu bertentangan dengan nilai-nilai syukur. Yaitu tatkala teknologi seluler yang memberikan banyak kemudahan ini ternyata digunakan tidak pada tempatnya dan bahkan dijadikan sebagai sarana baru untuk berbuat maksiat. Maka perlu kiranya kita menengok bagaimana bimbingan Syari'at Islamiyyah dalam memberikan rambu-rambu untuk bersikap dan berakhlaq, serta mana hal-hal yang boleh dan mana yang dilarang oleh syari'at, untuk kemudian seorang muslim menerapkannya dalam penggunaan teknologi seluler tersebut.

* * *

Ini adalah risalah yang ditulis oleh Al-Akh Abu Ibrahim ‘Abdullah bin Ahmad bin Muqbil *hafizhahullah*, dengan mendapat *taqrizh* (pujian) dari Asy-Syaikh Al-’Allamah Muhammad bin ‘Abdil Wahhab Al-Wushabi Al-‘Abdali *hafizhahullah*.

Risalah ini berisi tentang pembahasan 24 pedoman dan bimbingan syar’i dalam menggunakan *Jawwal/* (HP). Saya mencukupkan untuk langsung menyebutkan pedoman-pedoman tersebut saja tanpa menyebutkan pujian Asy-Syaikh Al-Wushabi dan muqaddimah penulis.

Kami memulai dengan memuji Allah

Bimbingan Pertama

Jagalah Selalu Ucapan Salam yang Islami

Sebagian manusia telah terbiasa ketika membuka percakapan dalam telepon (salam pembuka) dengan kata ‘*Hallo*‘. Asal kata ini adalah dari bahasa Inggris yang maknanya adalah ‘*selamat datang*‘, sehingga dari sini mereka telah terjatuh kepada sikap taqlid kepada dunia Barat.

Dan sebagian yang lain menjadikan salam pembuka di antara mereka dalam bentuk celaan, caci makian, dan saling melaknat, mereka tidaklah menempuh kecuali dengan kebiasaan seperti ini. Kemudian jika telah selesai dari percakapannya ditutup dengan kalimat ‘*selamat jalan*‘ atau ‘*bye bye*‘.

Ini semua merupakan bentuk penyelisihian terhadap tuntunan yang diajarkan oleh Islam, yaitu mengucapkan salam dan senantiasa menjaganya, baik ketika memulai (berjumpa) maupun mengakhirinya (berpisah).

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ ﴾ النور: ٢٧

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan ***memberi salam*** *kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagi kalian, agar kalian (selalu) ingat.* (**An-Nur: 27**)

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman

﴿فَإِذَا دَخَلۡتُم بُيُوتٗا فَسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ تَحِيَّةٗ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةٗ طَيِّبَةٗۚ﴾ النور: ٦١

Maka apabila kalian memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kalian memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada diri kalian sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi barakah lagi baik. (**An-Nur: 61**)

وعن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه ،قال :قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : حق المسلم على المسلم ست"قيل ما هن يارسول الله؟قال:"إذا لقيه فسلم عليه،وإذا دعاك فأجبه،وإذا استنصحك فانصح له ،وإذا عطس فحمد الله،فشمته إذا مرض ؛فعده وغذا مات؛فاتبعه"

*Dan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : Hak seorang muslim terhadap muslim yang lainny ada enam. Ditanyakan kepada beliau: apa saja itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: **Jika berjumpa ucapkan salam kepadanya,** jika dia mengundangmu penuhilah undangannya, jika dia meminta nasehat kepdamu nasehatilah dia, jika dia bersin dan mengucapkan alhamdulillah maka ucapkan yarhamukallah, jika dia sakit jenguklah dia, jika dia meninggal maka iringilah jenazahnya.*(**HR. Al-Bukhari** 1183, **Muslim** 2162, dan ini adalah lafazh Al-Imam Muslim)

وعن عمران بن حصين رضي الله عنه،قال :جاء رجل على النبي صلى الله عليه وسلم فقال:السلام عليكم.فرد عليه السلام ،ثم جلي ،فقال النبي صلى الله عليه وسلم"عَشرٌ".ثم جاء آخر فقال :السلام عليكم ورحمة الله فرد النبي عليه فجلس فقال"عشرون"ثم جاء آخر فقال السلام عليكم ورحمة الله وبركاته فرد النبي عليه فجلس فقال "ثلاثون"

Dari Imran bin Hushain radhiyallahu 'anhu, dia berkata: seseorang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian mengucapkan : "Assalamu 'alaikum", maka Nabi pun menjawab salamnya, kemudian orang tadi duduk dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pun mengatakan: sepuluh. Kemudian datang orang yang berikutnya dan mengucapkan: "Assalamu 'alaikum warahmatullah", maka Nabi pun menjawab salamnya, kemudian orang tadi duduk dan Nabi pun mengatakan: dua puluh. Kemudian datang orang yang berikutnya dan mengucapkan: "Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh", maka Nabi pun menjawab salamnya, kemudian orang tadi duduk dan Nabi pun mengatakan: tiga puluh.(**HR. Ahmad** 19109, **Abu Dawud** 5195, **At-Tirmidzi** 2689, dan dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud* 5195 dan *Shahih At-Tirmidzi* 2689)

وعن أبي هريره رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم"إذا انتهي أحدكم إلى مجلس فليسلم فإن بدا له أن يجلس، فليجلس، ثم إذا قام فليسلم، فلست الأولى أحق من الآخرة"

Dan dari Abu Hurairah shallallahu 'alaihi wa sallam, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Jika salah seorang dari kalian sampai di suatu majelis, maka ucakanlah salam, jika dipersilahkan baginya untuk duduk, maka duduklah. Kemudian jika hendak berdiri (pergi) dari majelis tersebut, ucapkanlah salam, yang pertama tadi tidaklah lebih berhak daripada yang terakhir. (**HR. Ahmad**, **Abu Dawud** 5208, **Ibnu Hibban**, **Al Hakim**, Asy-Syaikh Al-Albani berkata dalam *Ash-Shahihul Jami'* hadits no. 400 : "shahih." Dan dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* pada hadits no. 183)

Bimbingan Kedua

Yang Memulai Salam

Siapakah yang memulai salam? Si penelpon ataukah yang ditelpon?

Yang memulai salam hendaknya si penelepon, karena dia itu seperti orang yang mengetuk pintu rumah orang lain dan meminta izin untuk masuk. Sehingga dia harus memulai pembicaraannya dengan ucapan: '*Assalamu*

'alaikum' atau *'Assalamu 'alaikum warahmatullah'* atau *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh'*.

Maka yang ditelepon pun hendaknya menjawab dengan mengucapkan: '*Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh*' atau dengan jawaban yang sama persis diucapkan oleh yang memberi salam.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman

﴿ وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ ﴾ النساء: ٨٦

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). (**An-Nisa': 86**)

Kemudian si penelpon hendaknya mengenalkan identitas dirinya dengan menyebut nama atau julukan/panggilannya kepada orang yang ditelepon tersebut, agar dia (yang ditelepon) tidak merasa kebingungan dengan siapa dia berbicara dan apa tujuannya.

Bimbingan Ketiga

Memperhatikan Waktu

Waktu merupakan nikmat besar yang kebanyakan manusia melalaikannya. Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* (bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda):

نعمتان مغبون فيها كثير من الناس: الصحة والفراغ

Ada dua kenikmatan yang kebanyakan manusia melalaikannya: (1) kesehatan, dan (2) waktu luang. (**HR. Al-Bukhari** XI/196)

Waktu merupakan nikmat besar yang akan ditanyakan di hadapan Allah *'azza wa jalla.* Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda :

لا تزول قدم عبد يوم القيامة حتى يسأل عن أربع:عن عمره فيما أفناه،وعن شبابه فيماأبلاه،وعن ماله من أين كسبه وفيما أنفقه

Tidak akan bergeser kaki seorang hamba pada hari kiamat nanti sampai dia ditanya tentang empat perkara: (1) tentang umurnya untuk apa dia habiskan, (2) tentang masa mudanya untuk apa dia gunakan, (3) tentang hartanya dari mana dia dapatkan dan (4) untuk apa dia infakkan.. (**HR. At-Tirmidzi** 2417, dan beliau berkata: "hadits hasan shahih", dan diriwayatkan dari shahabat Abu Barzah Nadhlah bin 'Ubaid Al-Aslami, dan dikeluarkan **Al-Khathib** dalam kitab **Iqtidha' Al-Ilmi wal Amal**. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi* 2417, beliau juga berkata dalam *Ash-Shahih Al-Jami'* hadits no. 7300: "shahih", dan dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* hadits no. 946) [1]

Maka seyogyanya bagi seorang muslim ketika berbicara agar bicara dengan ringkas dan seperlunya, tidak berpanjang lebar sebagaimana yang sering dijumpai dan disaksikan. kecuali jika memang benar-benar sangat butuh untuk itu. Ini semua dalam rangka bersemangat untuk menjaga waktu yang merupakan modal engkau di dunia ini. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

﴿ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾ ﴾ الفرقان: ٦٢

Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur. (**Al Furqan: 62**)

Di antara penyebab tersia-siakannya waktu yang ditimbulkan dari fasilitas ini (HP) adalah apa yang dinamakan dengan 'permainan' / '*game*'. Sebagian orang banyak tersibukkan waktunya untuk permainan ini, lalai dari berdzikir kepada

---

[1] Di dalam kitab *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* hadits no. 946, lafazhnya sebagai berikut

لا تزول قدما ابن آدم يوم القيامة من عند ربه حتى يسأل عن خمس : عن عمره فيما أفناه و عن شبابه فيما أبلاه و ماله من أين اكتسبه و فيما أنفقه و ماذا عمل فيما علم.

Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam pada hari kiamat nanti dari sisi Rabbnya sampai ditanya tentang lima perkara: (1) tentang umurnya untuk apa dia habiskan, (2) tentang masa mudanya untuk apa dia gunakan, (3) tentang hartanya dari mana dia dapatkan dan (4) untuk apa dia infakkan, (5) tentang apa yang dia amalkan setelah mengetahui ilmunya.

Allah dan tenggelam dalam permainan setan tersebut. Maka sudah selayaknya bagi seorang muslim untuk memperhatikan waktunya dan menyibukkan hidupnya di dunia yang hanya beberapa menit ini dengan ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sungguh betapa bagusnya perkataan seorang penyair

دقات قلب المرئلة له   إن الحياة دقائق وثوان

……………….

Sesungguhnya hidup ini hanyalah beberapa menit dan detik saja

Bimbingan Keempat

Menjaga Lisan

Bahaya lisan itu sangatlah besar, kejelekannya tidaklah kecil jika engkau tidak bertaqwa kepada Allah dalam menggunakan lisan ini. Bersemangatlah engkau ketika berbicara untuk tidak mengucapkan kecuali kebaikan, tidaklah bertutur kata kecuali pada perkara-perkara yang positif. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berrfirman

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾ ق: ١٨

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir. (**Qaaf: 18**)

Perkataan-perkataan yang engkau ucapkan itu akan dihitung dan terekam, maka berhati-hatilah engkau dari ketergelinciran ke dalam perbuatan ghibah terhadap seorang muslim, berdusta atas nama dia, ataupun berbuat *namimah* (adu domba). Berhati-hatilah dari mencela, mencaci, serta ucapan yang mengandung kefasikan dan dosa. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت ،ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه.

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka katakanlah yang baik atau diam, dan barangsiapa yang beriman kepada hAllah dan hari akhir, maka hendaknya dia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya dia memuliakan tamunya. (**HR. Al-Bukhari** XI/265, **Muslim** 47)

Bimbingan Kelima

Hemat (tidak menghamburkan) Harta (Pulsa)

Sebagian orang menyangka bahwa harta yang dimiliki adalah mutlak miliknya sehingga dia berhak untuk membelanjakan hartanya tersebut untuk keperluan apapun dan bagaimanapun sekehendak dia. Ini adalah persangkaan yang salah, karena harta itu pada hakikatnya merupakan milik Allah, dan engkau adalah yang bertanggung jawab dan diberi amanah atas harta tersebut dan kelak akan diperhitungkan di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Membelanjakan harta di luar perkara yang syar'i (menyelisihi syari'at) itu tidak diperbolehkan, maka ketika seorang muslim bermudah-mudahan membeli pulsa dan untuk ngobrol ini itu yang tidak bermanfaat, maka ini adalah termasuk sikap berlebihan (pemborosan), adapun jika menggunakannya untuk perkara yang bermudharat, maka ini termasuk bentuk perbuatan *tabdzir* yang Allah larang dalam Al-Qur'an. Allah berfirman

﴿وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾﴾ الإسراء: ٢٦ – ٢٧

Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya. (**Al Isra': 26-27**)

Disebutkan dalam *Shahih Al -Bukhari* dari shahabiyah Khaulah Al-Anshariyyah *radhiyallahu 'anha*, dia berkata: Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

إن رجالًا يتخوضون في مال الله بغير حق،فلهم النار يوم القيامة.

Sesungguhnya orang-orang yang menghambur-hamburkan harta Allah dengan cara yang tidak haq, maka bagi mereka An-Nar (neraka) pada hari Kiamat. (**HR. Al-Bukhari** 2950)

Bimbingan Keenam

Berhati-hati dari Nyanyian

Kebanyakan orang terjatuh kepada sikap bermudah-mudahan (menganggap enteng) untuk mendengarkan nyanyian, walaupun telah jelas dan gamblang dalil-dalil yang menunjukkan keharamannya. Sungguh ini adalah gejala yang tidak baik, *wal 'iyadzubillah*.

Al-Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menafsirkan firman Allah *subhanahu wa ta'ala* :

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾ ﴾ لقمان: ٦

*Di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan **perkataan yang tidak berguna** untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu sebagai ejekan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.* (**Luqman: 6**)

(Beliau *rahimahullah* berkata): "Ketika Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menyebutkan keadaan orang-orang yang berbahagia, … kemudian Allah mengiringkannya dengan menyebutkan keadaan orang-orang yang celaka, mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengambil manfaat dengan mendengarkan *Kalamullah* (Al-Qur`an), dan **mereka malah mendengarkan seruling-seruling, nyanyian (lagu-lagu) dengan iringan irama dan alat-alat**

musik, sebagaimana yang dikatakan Shahabat ‘Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* tentang firman Allah *subhanahu wa ta’ala* :

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ ﴾لقمان: ٦

*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan **perkataan yang tidak berguna.***

Beliau berkata : “(***perkataan yang tidak berguna***) itu adalah -demi Allah- **nyanyian (lagu-lagu)**.

Demikian pula yang dikatakan shahabat Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, Jabir, ‘Ikrimah, Sa’id bin Jubair, Mujahid, Mak-hul, ‘Umar bin Syu’aib, dan ‘Ali bin Badzimah.

Al-Hasan berkata : Ayat ini -yakni ayat-:

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٍ ﴾لقمان: ٦

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan.

diturunkan berkenaan dengan nyanyian dan seruling-seruling.” (**Tafsir Ibnu Katsir** III/443-443)

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

في هذه الأمة خسف ومسخ وقذف“ قال رجل من المسلمين :يا رسول الله، متى ذلك؟ قال : ”إذا ظهرت القيان والمعازف وشربت الخمور

Di umat ini akan ada (adzab dalam bentuk) penenggelaman, pengubahan bentuk/rupa (manusia pada bentuk yang lebih jelek), pelemparan (dengan batu). Salah seorang dari kaum muslimin bertanya: Wahai Rasulullah kapan hal itu akan terjadi? Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* : *“Ketika bermunculannya perbudakan, **alat-alat musik**, dan diminumnya khamr.*

(**HR. At-Tirmidzi** 2212 dari Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu.* Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Shahih At-Tirmidzi* 2212, beliau juga berkata dalam *Shahih At-Targhib wat Tarhib* hadits no. 2379 : hasan li ghairihi)

Semakin bertambah keharamannya sesuai dengan keadaan zaman, tempat, orang yang berbicara baik laki-laki maupun perempuan, dan obyek pembicaraan berupa perkataan yang mengandung kefasikan, kekufuran, dan kesyirikan.

Bimbingan Ketujuh

Memilih Nada Dering (*ringing tone*) yang dibolehkan secara Syar'i

Seorang muslim hendaknya bersemangat untuk menghindari segala bentuk penyelisihan terhadap syari'at yang bijaksana ini dalam segala hal, sampai pun pada permasalahan nada dering (*ringing tone*) pada telepon (HP/*Jawwal*). Barangsiapa yang memperhatikan masalah ini menunjukkan kuatnya iman dia dan kuatnya upaya dia dalam berpegang teguh terhadap agama ini.

Kita perhatikan sebagian orang terkadang menjadikan nada dering teleponnya berupa suara musik atau potongan lagu dari para penyanyi laki-laki maupun perempuan. **Ini semua merupakan perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh syari'at yang bijaksana ini**.

Adapun menjadikan nada dering berupa potongan lagu, maka sudah lewat penjelasannya pada bimbingan keenam di atas.

Adapun nada dering berupa potongan suara musik, telah disebutkan oleh Al-Imam Al-Bukhari di dalam *Shahih*nya:

ليكون من أمتي أقوام ،يستحلون الْحِر والحرير،والخمر ،والمعازف

Akan ada pada umatku sekelompok kaum yang menghalalkan perzinaan, sutera, khamr, dan ma'azif.

Yang dimaksud dengan *ma'azif* sebagaimana yang dikatakan oleh para 'ulama pakar bahasa ('arab) maknanya adalah **alat-alat permainan dan musik**.

Di antara perkara yang juga perlu diperhatikan adalah :

Tidak boleh menjadikan suara (nada dering) telepon/HP dari ayat-ayat Al Qur'an, do'a-do'a, dzikir-dzikir syar'i, maupun adzan, karena hal ini bisa menggiring seseorang kepada perbuatan menghinakan ayat, do'a, dzikir, dan adzan tersebut. *Kalamullah* (Al-Qur`an) dan Kalam Rasulillah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Al-Hadits) itu **lebih agung** daripada sekedar dijadikan nada dering, atau bel alarm. *Wallahul musta'an*. Akan tetapi hendaknya nada dering itu berupa bunyi yang biasa saja.

Al-Lajnah Ad-Da'imah lil Buhutsil 'Ilmiyyah wal Ifta` (Komite Tetap untuk Riset Ilmiah dan Fatwa) - Kerajaan Saudi 'Arabia yang dianggotai oleh para 'ulama besar, ed - ditanya dengan pertanyaan sebagai berikut :

Telah didapati di kebanyakan HP suara-suara lagu dan musik, bolehkah menggunakan suara lagu tadi sebagai pengganti dari bel biasa?

Pertanyaan tersebut telah dijawab oleh *Al-Lajnah Ad-Da'imah Lil Buhuts Al-Ilmiyyah Wal Ifta'* (sebagaimana dalam majalah Ad Da'wah edisi 1795 hal. 42). Berikut teks jawabannya:

"**Tidak diperbolehkan menggunakan lagu-lagu atau musik pada HP dan lainnya dari fasilitas-fasilitas yang ada**, karena mendengarkan alat-alat musik hukumnya haram sebagaimana yang ditunjukkan oleh dalil-dalil syar'i, dan cukuplah menggunkaan bel biasa. *Wabillahit taufiq*."

Yang menandatangani fatwa ini :

'Abdul 'Aziz Alu Asy-Syaikh, (*Mufti Agung Kerajaan Saudi 'Arabia sekarang selaku ketua Komite*).

'Abdullah bin 'Abdurrahman al-Ghudayyan sebagai anggota.

Bakr bin 'Abdillah Abu Zaid sebagai anggota.

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan sebagai anggota.

(**Semakin besar lagi kemungkaran ini, tatkala suara musik pada HP tersebut berbunyi di dalam masjid. Lebih besar lagi ketika itu terjadi ketika di tengah-tengah shalat**. *Allahul musta'an*. Ed)

Bimbingan Kedelapan

Menghindari gambar makhluk bernyawa

Sesungguhnya di antara perkara haram yang kebanyakan manusia dengan gampangnya terjatuh ke dalamnya adalah sikap mengikuti hawa nafsu dengan menggambar makhluk bernyawa, baik berupa manusia, hewan, burung, ataupun yang lainnya.

Dalil-dalil dalam permasalahan ini menunjukkan larangan untuk menggambar makhluk bernyawa secara keseluruhan. Adapun yang mengatakan di sana ada beberapa pengecualian, maka wajib baginya untuk menunjukkan dalilnya. Di antara dalil yang menerangkan permasalahan ini adalah sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* :

كل مصور في النار يجعل له بكل صورة صورها نفسا فتعذبه في جهنم

Semua tukang gambar tenpatnya di an-nar (neraka), setiap apa yang dia gambar akan dijadikan ruh untuknya yang kemudian (gambar yang sudah berruh tersebut) akan mengadzabnya di jahannam. (dari shahabat Ibnu Abbas. **Al-Bukhari** 345, **Muslim** 213)

Di antara dalilnya juga adalah hadits dengan lafazh :

إن الذين يصنوعون هذه الصور يعذبون يوم القيامة، يقال لهم:أحيوا ما خلقتم

Sesungguhnya orang-orang yang menggambar gambar-gambar (bernyawa) ini akan diadzab pada hari kiamat. Dikatakan kepada mereka: hidupkan apa yang telah kalian ciptakan ini. (dari shahabat Ibnu ‘Umar. **Al-Bukhari** 5607, **Muslim** 2108)

Dalil-dalil yang menunjukkan haramnya menggambar makhluk bernyawa sangatlah banyak, silakan merujuk kepada kitab-kitab yang membahas tentang permasalahan tersebut.[2]

Al-Lajnah Ad-Da'imah telah ditanya dengan pertanyaan sebagai berikut (fatwa no. 16205)

Pertanyaan **:** *Apakah menggambar dengan menggunakan kamera video itu termasuk dalam hukum menggambar dengan alat fotographi (kamera)??*

Jawab : **Ya, hukum menggambar dengan video sama dengan menggambar dengan fotografi dalam hal pelarangan dan pengharamannya berdasarkan keumuman dalil-dalil yang ada**.

Al-Lajnah Ad-Da'imah Lil Buhuts Al-Ilmiyyah Wal Ifta'.

Ketua: 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin Baz *rahimahullah*

Wakil ketua: 'Abdurrazzaq 'Afifi.

Anggota: 'Abdul 'Aziz Alu Asy-Syaikh, 'Abdullah bin Ghudayyan, Shalih bin Al-Fauzan, Bakr Abu Zaid.

Yang lebih parah dari itu semua adalah sebagian orang yang mengambil gambar mahramnya atau istrinya untuk disimpan di dalam HP. Ini adalah kesalahan dan merupakan bahaya yang besar.

HP yang di dalamnya terdapat gambar (foto) istrinya misalnya, atau gambar (foto) anak perempuannya terkadang bisa hilang atau anda lalai darinya sehingga tertinggal di rumah orang-orang yang anda anggap teman, padahal mereka tidak amanah dan tidak punya sikap taqwa. Maka dengan segera mereka akan membuka gambar-gambar pada HP tersebut yang kemudian mereka melihat gambar yang disukainya, dan pada akhirnya mereka memindah gambar tersebut ke HP nya, kemudian ke HP orang-orang yang semisal dengannya (tidak amanah dan tidak punya ketaqwaan). Sehingga pada

[2] Di antaranya: 1. Risalah Tahrimu Tashwiri Dzawatil Arwah karya As Syaikh Al Allamah Muqbil bin Hadi Al Wadi'I rahimahullah. 2. Risalah Al Qaulul Mufid fi Hukmi At Tashwir karya Samahatusy Syaikh Ibnu Baz.

suatu hari mata engkau akan melihat sesuatu yang pahit dan terjadilah musibah yang berakibat pada rusaknya rumah tangga. *Wal ‘iyadzubillah*.

Ada pertanyaan yang diajukan kepada *Fadhilatu Asy-Syaikh* Shalih bin ‘Abdillah Ad-Duwaisy - Qadhi di Mahkamah Al-Qathif - seputar HP yang di dalamnya disediakan fasilitas alat gambar (pemotret/kamera)??

Jawaban:

1. Sesungguhnya fasilitas-fasilitas yang ada pada HP di antaranya adalah fasilitas alat penggambar (alat pemotret) teknologi tinggi, itu merupakan alat gambar tersembunyi. Menggambar itu ada hukum-hukumnya sendiri dalam syari’at. Pada asalnya hukum menggambar (makhluk bernyawa) adalah haram. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

أشد الناس عذابًا يوم القيامة الذين يضاهون بخلق الله

Orang yang paling keras siksaannya pada hari kiamat adalah orang-orang yang membuat sesuatu yang serupa dengan makhluk Allah. (**Muttafaqun ‘alaihi** dari shahabat Aisyah)

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* , dia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

كل مصور في النار يجعل الله له بكل صورة صورها نفسا يُعذبُ بها في جهنم

Semua tukang gambar tenpatnya di an-nar (neraka), setiap apa yang dia gambar akan dijadikan ruh untuknya yang kemudian (gambar yang sudah berruh tersebut) akan mengadzabnya di jahannam. (Muttafaqun ‘alaihi)

Dalil-dalil ini bersifat umum, para ulama mengecualikannya pada kondisi tertentu selama ada kebutuhan.

2. Dalam fasilitas tersebut terdapat kemudahan untuk memerangi kaum muslimin dan muslimat serta kemudahan untuk menghinakan kehormatan mereka ketika gambar (foto-foto) mereka diambil dalam keadaan mereka lalai, hal itu akan berakibat pada munculnya kerusakan yang besar. Allah menjadikan hal itu termasuk dosa besar. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman

﴿ وَمَن يَكْسِبْ خَطِيٓـَٔةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِۦ بَرِيٓـًٔا فَقَدِ ٱحْتَمَلَ بُهْتَـٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴾ النساء: ١١٢

Dan Barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata. (An Nisa': 112)

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman :

﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَـٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴾ الأحزاب: ٥٨

Orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (Al Ahzab: 58)

3. Orang-orang yang memiliki jiwa berpenyakit dan penuh syahwat itu akan menempuh segala cara untuk merusak rumah tangga seseorang, di antaranya adalah dengan gambar ini. Dan ini sangat banyak terjadi. Aku mengatakan ini berdasarkan fakta yang aku ketahui secara langsung berupa problem-problem rumah tangga dan penyimpangan-penyimpangan akhlak, bahkan pernah terjadi peristiwa pembunuhan disebabkan 'gambar'. Cukuplah bagi engkau (sebagai peringatan) kejadian thalaq (perceraian), pemukulan, boikot, tuduhan (fitnah), laknat, dan kezhaliman yang terlalu panjang untuk diceritakan.

Dari penjelasan yang lalu, akan tampak jelas oleh engkau hukum syar'i tentang fasilitas ini yakni **hukumnya haram**, tidak boleh menjual dan membelinya. Wajib untuk melarang orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya dan senantiasa mengontrol mereka, karena keberadaannya merupakan kerusakan yang tidak tersamarkan lagi. *Wallahu a'lam*. [3]

---

[3] Aku katakan: terkait dengan alat gambar (pemotret), maka diharamkan untuk menggambar makhluk yang bernyawa kecuali jika keadaan darurat seperti foto untuk kartu (KTP) ataupun foto paspor. Dan terkait dengan fasilitas tersebut maka dibolehkan menggunakannya asalkan sesuai dengan dhawabith syar'i yang di antaranya disebutkan dalam risalah ini. Wallahu a'lam.

Bimbingan Kesembilan

Jagalah Akhlakmu

Fasilitas ini bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap rusaknya kehidupan pribadi dan masyarakat, menganggap perkara yang hina merupakan perkara yang mulia, disebabkan jeleknya dalam menggunakan HP ini, dan kemampuannay mengarahkan kepada kerusakan.

Sungguh sangat disesalkan!! Berapa banyak rumah tangga berantakan, aib di dalam rumah terbongkar, dan kemudian mereka terjerumus ke dalam jerat setan, antara membunuh atau mencederai orang lain. Maka seorang muslim itu adalah orang yang Allah selamatkan dari finah ini.

Mereka terjatuh ke dalam keadaan demikan karena melakukan tiga perkara:

1. Mengirim sms yang mengandung cinta asmara dan kasih sayang

Sesungguhnya di antara perkara yang memprihatinkan sekali adalah apa yang engkau lihat dan engkau dengar dari perbuatan orang-orang fasik dari kalangan laki maupun perempuan, yang mereka saling mengirim sms tidak senonoh yang pada ujungnya akan membawa pelakunya kepada perbuatan zina, *liwath* (homoseks), dan akhlak yang buruk.

Bagaimana engkau melihat wahai saudaraku, apakah HP bagi orang yang demikian keadaannya menjadi sesuatu yang membangun ataukah justru menjadi sesuatu yang merusak?!

2. Percakapan yang dipenuhi canda dan tawa

Terkadang perkara ini bahayanya lebih besar dari yang disebutkan tadi. Karena sifat HP yang tersembunyi, maka setiap orang akan berbicara dengan orang lain dengan pembicaraan yang tidak ada seorang pun yang mengawasi kecuali Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

3. Tukar-menukar gambar yang haram

Sudah terlalu banyak, sesuatu yang menimpa pada hati berupa kerusakan dan pengrusakan. Betapa celakanya mereka yang mempromosikan dan menyebarkan perbuatan ini kalau tidak mendapatkan rahmat dari Allah dan kalau meninggal dalam keadaan belum bertaubat.

Berapa banyak hati-hati yang mereka rusak, fitrah yang mereka simpangkan, rumah tangga yang mereka berantakkan, yang pada akhirnya meeka akan menanggung dosa sesuai dengan tingkat kerusakan yang mereka perbuat.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman

﴿ لِيَحۡمِلُوٓاْ أَوۡزَارَهُمۡ كَامِلَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَمِنۡ أَوۡزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم بِغَيۡرِ عِلۡمٍۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴾ النحل: ٢٥

(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (**An-Nahl: 25**)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلۡفَٰحِشَةُ فِي ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴾ النور: ١٩

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang kalian tidak mengetahui. (**An-Nur: 19**)

Pedoman Kesepuluh

Jagalah Aqidahmu

Disebabkan mudahnya berhubungan dengan orang lain baik luar maupun dalam negeri terkhusus jika dilakukan dengan sarana internet, maka menjadi mudahlah untuk mengetahui informasi dan keadaan mereka, termasuk aqidah kufur maupun bid'ah, yang kemudian hal itu bisa berpengaruh terutama kepada orang yang hatinya berpenyakit dan yang tidak memiliki benteng

berupa dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur`an dan As-Sunnah untuk membentengi dirinya.

Oleh karena itu, wajib untuk berhati-hati dari bahaya fasilitas ini, terkhusus dalam masalah ini (aqidah), karena ini adalah masalah besar. Bukanlah perkara yang ringan jika hati seseorang terasuki syubhat Yahudi, Nashrani, Majusi, Komunisme, Kapitalisme, Sekulerisme, Sufiyah, Rafidhiyah, dan Hizbiyyah. Kita memohon kepada Allah keselamatan.

Bimbingan Kesebelas

Jangan Sampai Mengganggu Sesama Muslim

Sesungguhnya di antara perkara yang wajib untuk berhati-hati darinya dalam menggunakan sarana ini adalah **perbuatan mengganggu seorang muslim baik dengan lisan maupun sms**. Sungguh sebagian orang telah menggunakan sarana ini untuk tujuan yang buruk seperti itu. Di antara mereka ada yang menelepon pada saat-saat akhir malam, seperti pada pukul 01.00 atau 02.00 dini hari untuk membikin cemas (mengganggu) penghuni rumah. Di antara mereka ada yang menggunakan cara lain, dengan mengirim sms yang berisi rayuan, *wal 'iyadzubillah*, yaitu dengan mengirim sms kepada sebagian wanita yang berisi kalimat-kalimat jorok, tidak senonoh, dan disertai gambar-gambar yang menjijikkan, ataupun juga gambar hati yang tertancap padanya anak panah, dan berbagai cara lainnya. *Wallahul musta'an*.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. **(Al-Ahzab: 58)**

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* , dia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

يا معشر من أسلم بلسانه، ولم يدخل الإيمان في قلبه لا تؤذوا المسلمين،ولا تعيروهم ،ولا تتبعوا عوراقم؛فإنه من تتبع عورة أخيه المسلم،يتتبع الله عوراته،يفضحه ولو في جوف رحله

Wahai sekalian orang yang telah berislam dengan lisannya namun belum masuk keimanan ke dalam hatinya, janganlah kalian mengganggu kaum muslimin, jangan mencelanya, dan jangan mencari-cari aib mereka, karena sesungguhnya barangsiapa yang berupaya mencari aib saudaranya sesama muslim, niscaya Allah akan mencari aibnya, dan barangsiapa yang Allah cari aibnya maka pasti Allah akan membongkarnya walaupun dia berada di dalam rumahnya. (**HR. At-Tirmidzi** 2023. Asy-Syaikh Al-Albani berkata dalam *Shahih At-Tirmidzi* pada hadits no. 2023 : "hasan shahih", dan beliau juga menshahihkan hadits ini dalam *Shahihul Jami* hadits no. 7985).

Di antara perkara yang juga hendaknya diperhatikan dalam permasalahan ini adalah **meyakinkan benar atau tidaknya nomor telepon sebelum menghubungi nomor tersebut**, sehingga tidak sampai mengganggu orang yang dihubungi tadi (karena salah sambung). Kemudian (jika sampai terjadi salah sambung) hendaknya engkau terangkan padanya bahwa engkau tidak bermaksud berbicara dengannya.

Di antara perkara yang hendaknya diperhatikan juga (dalam rangka menghindari gangguan terhadap sesama muslim) adalah **jangan memakai HP orang lain tanpa seizinnya**. Bisa jadi di dalam HP milik orang lain tersebut ada sesuatu yang sifatnya rahasia dan hanya khusus diketahui pemiliknya, yang dia tidak senang kalau sesuatu tersebut diketahui oleh orang lain. (Kalau hal itu dilakukan), maka penglihatanmu akan tertuju pada sesuatu yang terdapat pada HP orang lain tadi yang itu akan bisa mengganggu, membuat marah, dan membuat cemas dia. Maka berhati-hatilah dari perbuatan semacam ini.

Bimbingan Kedua Belas

Menghormati Hak-Hak Masjid

Sesungguhnya di antara kesalahan yang harus diperhatikan dan diperbaiki adalah **membiarkan (mengaktifkan) volume HP**, yang bisa menyebabkan terganggunya orang-orang yang shalat dan orang-orang yang berada di masjid

karena suara HP tersebut. (Bahkan yang lebih parah) terkadang suara tersebut berupa suara musik atau potongan lagu dari penyanyi laki-laki maupun perempuan. Maka (barangsiapa yang berbuat seperti itu), di mana upaya dia dalam mengormati dan memuliakan masjid?! Dan di mana pula upaya dia dalam mengagungkan nilai ibadah shalat?!

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

﴿ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴾ الحج: ٣٢

Demikianlah (perintah Allah), dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati. **(Al-Hajj: 32)**

Dan Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman

﴿ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ﴾ الحج: ٣٠

Demikianlah (perintah Allah), dan barangsiapa mengagungkan segala sesuatu yang terhormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Rabbnya. **(Al Hajj: 30)**

Bimbingan Ketiga Belas

Jangan Engkau Menjadi Penyebab Terjadinya Kecelakaan di Jalan

Banyak pengemudi mobil yang menggunakan HP dalam keadaan dia sedang mengemudi, dan bahkan terkadang dia dengan asyiknya mengobrol dengan lawan bicaranya di telepon tanpa mewaspadai apa yang akan terjadi padanya di tengah jalan sehingga terjadilah kecelakaan. Maka seyogyanya untuk menonaktifkan HP ketika mengemudi atau dia minta tolong orang lain untuk menerima/menjawab telepon yang masuk padanya.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. **(Al Baqarah: 195)**

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman :

﴿وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴾ النساء: ٢٩

Dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. **(An Nisa': 29)**

Bimbingan Keempatbelas

Awas! Bahaya HP bagi Para Wanita

Para wanita itu adalah orang-orang yang kurang akal dan kurang agamanya. Oleh karena itulah disebutkan dalam sebuah hadits bahwa Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu 'anhu* berkata :

خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم في أضحى أو فطر إلى المصلى، فمر على نساء فقال : يا معشر النساء تصدقن فإني أريتكن أكثر أهل النار. فقلن :وبم يارسول الله؟! قال : تكثرين اللعن وتكفرن العشير، ما رأيت من ناقصات عقل ودين أذهب للب الرجل الحازم من إحداكن! قلن ومانقصان ديننا وعقلنا يارسول الله؟ قال : أليس شهادة المرأة مثل نصف شهادة الرجل؟ قلن :بلى. قال : فذلك من نقصان عقلها.أليس إذا حاضت لم تصل و لم تصم ؟ قلن : بلى. قال : فذلك من نقصان دينها

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar pada hari 'Idul Adha atau 'Idul Fithri manuju *mushalla*, kemudian beliau melewati sekumpulan wanita, maka beliau pun bersabda : *"Wahai sekalian wanita, bershadaqahlah kalian, karena sungguhnya aku melihat kalian adalah penghuni an- nar (nereka) yang paling banyak."*

Mereka (para wanita tadi) bertanya: “Mengapa bisa demikian wahai Rasulullah?”

Beliau bersabda : *Kalian banyak melakukan caci maki dan membangkang pada suami. Dan aku tidak pernah melihat (manusia) yang kurang akal dan agamanya namun mempermainkan akal kaum pria yang bijak dari pada kalian.*

Mereka (para wanita) berkata : ‘Apa yang dimaksud dengan kurangnya agama dan akal pada kami wahai Rasulullah?’

Beliau bersabda: *Bukankah persaksian seorang wanita itu sama dengan setengah persaksian seorang laki-laki?*

Kami mengatakan : ‘Ya, benar.’

Beliau bersabda: *Itulah di antara bentuk kurang akalnya. Dan bukankah seorang wanita jika haid, dia tidak shalat dan tidak berpuasa?*

Mereka menjawab: ‘Ya, benar.’

Beliau bersabda: *Itulah di antara bentuk kurang agamanya.*

(**HR. Al-Bukhari** 298, **Muslim** 80)

Bahaya alat (HP) ini bagi para wanita sangatlah besar, terutama pada sesuatu yang bisa menimbulkan fitnah dan tipu daya. Dan juga pada perkara yang terkadang mengejutkan berupa kalimat-kalimat manis, yang tampak dari luar itu seolah-olah merupakan rahmah (kasih sayang) namun pada hakekatnya itu adalah adzab. Sebagian wanita terkadang tidak mampu bersikap dengan tepat ketika menghadapi hal-hal yang demikian, bahkan terkadang terpengaruh olehnya. Ini terutama menimpa sebagian pemudi yang sudah mencapai masa pubertas, yang mereka itu tidak bisa melihat perkara yang bermanfaat/positif bagi diri mereka sendiri tanpa adanya perhatian dan pengawasan dari orang-orang yang mengurusi (wali-wali) mereka, yaitu anak-anak yang tidak membentengi dirinya dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Memberikan kesempatan kepada seorang wanita untuk memegang HP, sehingga HP tersebut terus bersama dia, baik di kamarnya, di jalan, pasar dalam keadaan tanpa adanya pengawasan dan perhatian dari walinya dari kalangan orang-orang yang bertaqwa, sehingga mereka bebas menelepon dan berbicara dengan siapa saja sekehendaknya, berkawan dengan siapa saja baik

laki-laki maupun perempuan, janjian dengan mereka, — kecuali wanita yang memang Allah beri rahmat kepada mereka — , **maka ini wahai ummat Islam adalah peringatan penting.**

Sungguh wanita itu sangat lemah, dia sangat mudah larut dan rusak di tengah-tengah fitnah ini, dan syaithan mempermainkan mereka semaunya.

Seruan Penting Kepada Setiap Wanita *'Afifah* (yang menjaga kehormatannya)

Kegembiraan apa yang lebih besar daripada ketika Allah memberikan hidayah kepada engkau? Sungguh engkau mendapat kemuliaan setelah merasakan kehinaan, ketinggian setelah kerendahan, bagaimana keadaan wanita dahulu sebelum masa Islam dan bagaimana keadaannya setelah Islam! Allah memuliakan wanita, baik ibu, saudara perempuan, anak perempuan, istri, dan kerabat yang barangsiapa menyambung tali kekerabatan (silaturrahim), maka Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa yang memutusnya, maka Allah akan memutusnya.

Maka apakah yang diinginkan oleh para penyeru kebebasan (emansipasi) wanita?! Apakah (dengan syariat Islam) ini wanita menjadi terkekang di bawah agama Islam?! Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.

Kita perhatikan, fenomena yang tampak pada umat ini berupa kerusakan dan telanjangnya sebagian wanita, serta tampilnya sebagian mereka di layar HP dengan berbagai perhiasannya dalam keadaan menari, dan sebagian mereka tampil dalam kondisi telanjang yang sangat memalukan, tidak pernah dijumpai yang seperti ini di negeri-negeri kaum muslimin. Bahkan hal yang seperti ini berasal dari negeri-negeri kafir. Kita memohon kepada Allah keselamatan.

Dan termasuk yang serupa dengan perkara tersebut adalah munculnya sebagaian wanita sebagai bintang iklan, maka di manakah rasa takut kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*?!

Tidakkah kamu ingat -wahai hamba Allah- hari kematian engkau, di saat pergi meninggalkan dunia ini untuik menuju akhirat?! Tidakkah kamu ingat ketika menghadap Allah Ta'ala besok dan Dia menanyai engkau tentang apa yang kamu lakukan tersebut?! Bagaimana jawabanmu pada hari itu?!

Bimbingan Kelimabelas

Tidak Memberi Kesempatan Kepada Anak Kecil dan Anak yang Memasuki Usia Puber untuk memegang HP

Demikain juga termasuk perkara yang penting adalah tidak memberi kesempatan kepada anak kecil untuk memegang HP, karena sesuatu yang dipegang anak kecil itu sering hilang, kecurian, ataupun yang lainnya, dan mereka tidak mengerti bahaya yang ada pada HP. Demikian pula keadaan anak yang sedang memasuki masa puber. Kecuali disertai adanya perhatian dan peringatan yang keras dari perkara yang bisa menyeret dia untuk terjatuh ke dalam bahaya yang besar karena alat (HP) ini.

Anak-anak itu berada dalam tanggung jawab ayah dan ibu mereka sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ﴾ التحريم: ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. **(At-Tahrim: 6)**

Dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* bahwasanya beliau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

كلكم راع ومسئول عن رعيته فالإمام راع وهو مسئول عن رعيته والرجل في أهله راع وهو مسئول عن رعيته،والمرأة في بيت زاوجها راعية ،وهي مسئولة عن رعيتها،والخادم في المال سيده راع وهو مسئول عن رعيته

Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang suami itu pemimpin bagi keluarganya dan

akan ditanya tentang kepemimpinannya itu, seorang istri itu pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang pembantu itu pemimpin bagi harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. (**HR. Al-Bukhari** 2278, **Muslim** 1829)

Bimbingan Keenambelas

Jangan Berbuat *At-Tajassus* (Mencari-cari Kesalahan/Kelemahan/Kekurangan Orang Lain)

Di antara penggunaan alat ini (HP) dalam perkara yang menyelisihi syari'at adalah apa yang dilakukan oleh sebagian orang ketika memanfaatkan alat ini untuk berbuat *at tajassus* (upaya mencari kesalahan, kelemahan, dan kekurangan orang lain) demi kepentingan pihak tertentu.

Terkadang sebagian orang tadi merekam suatu pembicaraan yang dia dengar dari HP (menyadap) bukan untuk mencari faidah tetapi untuk tujuan mencuri berita dan mencari kesalahan, kelemahan, dan kekurangan pihak lain. Allah *subhanahu wa ta'ala* telah berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ﴾ الحجرات: ١٢

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. ***Dan janganlah berbuat tajassus (mencari-cari keburukan/kejelekan/kesalahan) orang*** *dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kalian yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.* **(Al-Hujurat: 12)**

Bimbingan Ketujuhbelas

Berhati-hati dari Beberapa Penyakit Hati: Merasa Dirinya Lebih, *'Ujub*, Bangga Diri, Tertipu, Sombong, *Riya'*, dan *Sum'ah*

Penyakit-penyakit tersebut adalah termasuk di antara penyakit berbahaya yang menimpa para pemegang (pengguna) HP, di mana terkadang seorang yang memegang (memiliki) HP itu pada dasarnya tidak ada kepentingan (kebutuhan) dengan HP nya, sehingga **tidaklah yang mendorong dia untuk membeli dan menggunakan HP itu kecuali karena didasari sikap bangga diri, ujub, dan merasa dirinya lebih daripada yang lain**, dan seterusnya.

Terutama apa yang dilakukan oleh orang-orang "yang selalu mengikuti perkembangan zaman", tidaklah terlihat olehnya HP model baru di pasar (toko) kecuali dia akan bersegera untuk membelinya dengan harga yang tinggi, padahal HP-nya yang lama masih dimilikinya. Bahkan terkadang HP yang baru tadi tidak ada perbedaannya dengan HP yang lama kecuali hanya bentuk (model)nya saja atau beberapa fasilitas saja.

Dan yang wajib atas seorang muslim untuk bersikap *tawadhu'* dan rendah hati terhadap saudara-saudaranya sesama mu'minin. Allah *Ta'ala* berfirman

﴿ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴾ الشعراء: ٢١٥

Dan rendahkanlah dirimu (wahai Muhammad) terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. **(Asy-Syu'ara': 215)**

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman

﴿ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ﴾ الحجر: ٨٨

Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (Al Hijr: 88)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

﴿ إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوۡمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيۡهِمۡۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلۡعُصۡبَةِ أُوْلِي ٱلۡقُوَّةِ إِذۡ قَالَ لَهُۥ قَوۡمُهُۥ لَا تَفۡرَحۡۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَرِحِينَ ﴾ القصص: ٧٦

Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Nabi Musa, Maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya (Qarun): "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". **(Al-Qashash: 76)**

Dan dari shahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

ما نقصت صدقة من مالٍ، وما زاد الله عبد بعفو إلا عزا، وما تواضع أحدهم لله إلا رفعه الله

Tidaklah shadqah itu akan mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba karena sifat pemaaf yang ada padanya kecuali tambahan kemuliaan, dan tidaklah seseorang bersikap tawadhu' karena Allah kecuali pasti Allah akan angkat derajat dia. **(HR. Muslim** 2588)

Termasuk bentuk sikap *tawadhu'* adalah **berbicara yang baik dengan orang yang dia telepon dengan pembicaraan yang lembut, penggunaan kata-kata yang mudah, memilih kalimat yang baik, menjauhi perkataan yang kaku dan kasar, terutama ketika bericara dengan orang yang berilmu dan memiliki keutamaan, maka tentunya mereka berhak untuk mendapatkan penghormatan dan pemuliaan yang lebih.**

Bimbingan Kedelapanbelas

Jangan Merusak Rumah Tangga Orang atau Membuat Fitnah yang Akibatnya Tidak Terpuji

Sebagian pengguna HP yang ada padanya fasilitas kamera telah sampai pada perbuatan yang melampaui batas, yaitu mengambil gambar (memotret) pemudi muslimah ketika mereka tengah lalai (tidak tahu atau tidak

menyadari). Para muslimah yang berpakaian dengan seenaknya dan tidak sesuai dengan pakaian yang syar'i, serta dalam keadaan tersingkap wajah-wajah mereka, diambil gambar (foto)nya ketika mereka pergi dan pulang dari sekolah.

Demikian juga mengambil gambar (foto) wanita yang sedang pergi ke pasar untuk tujuan tertentu atau ketika keluarnya mereka (para wanita) -dan ini jarang- ke atas balkon (loteng) untuk menjemur pakaian.

Dan yang lebih parah dari itu adalah sebagian wanita fasiq terkadang diambil gambarnya (difoto) dalam keadaan mereka sedang memakai perhiasan yang sangat belebihan ataupun ketika sedang berdansa di pesta-pesta perkawinan yang diselenggarakan di tempat tertentu. Kemudian setelah itu mereka menyebarluaskan gambar-gambar tadi melalui HP. Akibatnya seorang suami bisa melihat apa yang terjadi pada istrinya, seorang bapak bisa melihat apa yang terjadi pada anak perempuannya, seorang laki-laki bisa melihat apa yang terjadi pada saudara perempuannya, dan seseorang bisa melihat apa yang terjadi pada kerabatnya atas kejelekan yang terjadi di HP-HP tersebut, dan pada akhirnya terjadilah fitnah dan musibah yang akibatnya tidak terpuji, seperti perceraian, penganiayaan, pengusiran, dan terkadang juga pembunuhan.

Bimbingan KesembilanBelas

Hendaknya bagi Wanita Bersikap Malu dan Berupaya untuk Menutup Auratnya

Jika memang diperlukan untuk membawa HP keluar rumah, kemudian ada yang menelepon anda dalam keadaan anda masih berada di luar rumah, atau di jalan misalnya, maka wajib bagi anda untuk bersikap malu dan berupaya menutup aurat, juga rendahkan suara anda, dan ucapkanlah perkataan yang baik.

Waspadalah dari apa yang diperbuat oleh kebanyakan wanita berupa sikap bermegah-megahan dan kurangnya rasa malu di hadapan orang lain (yang bukan mahramnya), di jalan, di pasar, berbicara dengan mengeraskan dan memperindah suaranya, bahkan terkadang menyingkap lengannya ketika sedang menelepon tanpa memperhatikan akan terlihatnya perhiasan yang ada

pada dirinya dan sebagian anggota tubuhnya. Yang wajib bagi si wanita tadi ketika menggunakan telepon (HP) adalah meletakkannya di dalam kerudungnya, atau menggunakannya (berbicara, mengirim sms, dan yang lainnya) dengan orang yang dia kenal saja dari kalangan mahramnya atau wanita-wanita yang shalihah.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman

Wahai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kalian bertakwa. Maka janganlah kalian melembuatkan suara dalam berbicara sehingga berkeinginan (jelek)lah orang yang ada penyakit dalam hatinya, namun ucapkanlah perkataan yang baik. Dan hendaklah kalian tetap tinggal di rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu. **(Al-Ahzab: 32-33)**

Bimbingan Keduapuluh

Jangan Mengikuti Kuis dengan Segala Bentuknya

Di antara penggunaan HP yang menyelisihi nilai syar'i adalah ikut serta dalam apa yang dinamakan dengan 'Kuis berhadiah dalam HP'. Gambaran pelaksanaannya adalah operator memberikan informasi kepada anda tarif peneleponan tertentu (untuk kemudian anda diminta menghubungi operator tersebut) atau anda diminta mengirim sms dengan tarif per-sms sekian dan sekian, kemudian ketika anda tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh operator tadi, berarti anda telah terjun ke dalam persaingan di antara ribuan penelepon lain dari berbagai tempat. Uang yang mereka (operator) dapatkan itu adalah hasil dari banyaknya penelepon yang jumlahnya mencapai berlipat-lipat.

Ini adalah bentuk penipuan dan memakan harta manusia dengan cara yang batil, dan juga termasuk ke dalam hukum perjudian. *Wal 'iyadzubillah*.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾﴾ المائدة: ٩٠ – ٩١

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kalian mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kalian dari mengingat Allah dan shalat; Maka berhentilah kalian (dari mengerjakan pekerjaan itu). **(Al Maidah: 90-91)**

***Al- Maisir* adalah perjudian.**

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman :

﴿وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ﴾ البقرة: ١٨٨

Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebahagian yang lain di antara kalian dengan jalan/cara yang bathil. **(Al-Baqarah: 188)**

Bimbingan Keduapuluh Satu

Kepada Siapa Anda Memberikan Nomor Telepon Anda?

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. **(Al-Maidah: 2)**

Wajib atas seorang muslim untuk memilih teman-teman yang baik, yang bisa menjadi pembantu/penolongnya dalam kebaikan dan ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Teman dan saudara yang seperti itulah yang anda bisa memberikan nomor anda kepadanya. Karena tidaklah anda akan mendapati pada mereka kecuali kebaikan dan kesediaannya untuk membantu anda dalam meraih keridhaan Allah *'azza wa jalla*, dan tentunya mereka pun juga memiliki adab-adab syar'i yang senantiasa mereka jaga ketika menelepon dan berbicara dengan anda.

Di samping itu, orang-orang yang bukan orang shalih dan bertaqwa mereka tidak ada upaya untuk menjaga adab-adab seperti ini. Sehingga terkadang dia menelepon anda ketika waktu shalat misalnya, atau menelepon anda di penghujung malam dalam rangka sekedar bercanda, atau bahkan bisa jadi akan mengirim kepada anda gambar-gambar yang tidak senonoh dan yang lainnya dari berbagai bentuk dan warna kejelekan. Maka bersikap waspada dari mereka itu (orang yang tidak shalih dan tidak bertaqwa) akan lebih selamat.

Bimbingan Keduapuluh Dua

Jangan Mengangkat Suara Melebihi Kebutuhan

Di antara wasiat Luqman Al-Hakim adalah sebagaimana yang dikisahkan oleh Allah *'azza wa jalla* dalam surat Luqman, tatkala dia berkata kepada anaknya

﴿ وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ﴾ لقمان: ١٩

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. **(Luqman: 19)**

Al-Imam Ibnu Katsir berkata dalam ***Tafsir***-nya III/44:

"Firman Allah *'azza wa jalla* : *'dan lunakkanlah suaramu'*, maknanya adalah **jangan berlebihan dalam berbicara dan jangan mengangkat suaramu dengan perkataan yang tidak ada faidahnya**, oleh karena itulah Allah berfirman: *'Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.'* Al-Imam Mujahid dan yang lainnya mengatakan : 'Sesungguhnya sejelek-jelek suara adalah suara keledai, yakni yang paling buruk dari mengangkat suara adalah yang kerasnya menyerupai suara keledai, di samping itu merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* . Penyerupaan yang seperti ini **mengandung pengharaman dan celaan yang sangat keras terhadapnya,** karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

لَيسَ لنَا مَثَلُ السَّوءِ العَائِد فِي هِبَتِهِ كَالكَلبِ:يَقِيءُ،ثم يَعُود قُيَئِه

Tidak ada bagi kami permisalan yang jelek. Permisalan seorang yang meminta kembali suatu pemberian yang diberikannya kepada orang lain itu seperti anjing yang muntah kemudian menjilat kembali muntahannya tadi. (HR. Al-Bukhari, Ahmad, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, Ath-Thahawi, Al-Baihaqi, dari shahabat Ibnu Abbas, dan dari shahabat Abu Bakr, sebagaimana dalam *Shahihul Jami'* no. 5426. Dan lafazh yang seperti ini adalah lafazh An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al-Kubra* IV/124)

Maka dari sini jelaslah bahwa seorang muslim itu tidaklah mengangkat suaranya melebihi kebutuhan atau berbicara yang tidak ada faidahnya.

Bimbingan Keduapuluh Tiga

Jangan Sekali-kali menutup HP ketika Lawan Bicara Sedang Berbicara, kecuali jika ada *Maslahat* yang lebih besar

Seorang muslim itu hendaknya berhias dengan akhlak yang mulia dan sifat yang agung sebagaimana yang telah dianjurkan dalam syari'at agama kita yang lurus. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴾ القلم: ٤

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar di atas akhlaq yang agung. **(Al-Qalam: 4)**

Disebutkan pula dalam sebuah hadits:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أَحسن النَّاس خُلُقًا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaknya. (**HR. Al-Bukhari** 5850, **Muslim** 2150 dari shahabat Anas *radhiyallahu 'anhu*)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling bisa bersikap baik terhadap keluarganya. (**HR. At-Tirmidzi** 1162, **Ibnu Hibban** dalam *Shahih*-nya, At-Tirmidzi berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih." Asy-Syaikh Al-Albani berkata dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* no. 1162 : "Ini adalah hadits hasan shahih". Beliau juga berkata dalam *Shahih Al-Jami'* : 1232 : "Ini adalah hadits shahih". Hadits ini disebutkan juga di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* no. 284)

Menutup HP dengan cara seperti ini (yakni ketika lawan bicara sedang berbicara) akan menghilangkan cerminan adab islami dan sifat yang mulia.

Bimbingan Keduapuluh Empat

Jaga Kesehatan

Di antara perkara yang wajib untuk diperhatikan adalah menjaga kesehatan, karena ini merupakan salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat Allah yang besar dan wajib untuk dipergunakan dalam meraih keridhaan-Nya. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* dia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس: الصحة والفراغ

Ada dua kenikmatan yang kebanyakan manusia melalaikannya: (1) kesehatan, dan (2) waktu luang. (**HR. Al Bukhari** 7049)

Oleh karena itulah kebiasaan menggunakan HP dan lama dalam berbicara - dan yang lebih parah dari itu adalah gelombang sinyal yang kuat - terkadang bisa memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap manusia -wallahu a'lam-. Maka berhati-hatilah darinya demi menjaga keselamatan (kesehatan), dan (nilai) keselamatan itu tidak ada sesuatu pun yang sebanding dengannya.

Dan sekarang silakan anda perhatikan nukilan sebagian tulisan dalam pembahasan ini berupa bahaya (efek negatif) dari penggunaan HP berikut

Bahaya (efek negatif) HP terhadap Kesehatan

Riset ilmiah yang dilakukan dengan sangat teliti oleh seorang peneliti Saudi yaitu Dr. Sari' bin Hamd Ad Dausri - seorang ahli di bidang THT (telinga, hidung, dan tenggorokan), dan dia adalah kepala lembaga *Al-Jum'iyyah As-Su'udiyyah* urusan THT, kepala, dan leher - telah mengungkap tentang hilangnya indera pendengaran salah seorang pekerja Saudi sebagai akibat dari penggunaan HP dengan frekuensi yang sangat tinggi.

Dr. Ad-Dausri menyimpulkan hasil penelitiannya tersebut ketika memeriksa pasien mobile klinik di RS Universitas King Abdul Aziz, Saudi. Pasien tersebut adalah seorang pekerja berusia empat puluh tahun. Ia mengeluhkan pendengaran pada telinga kanannya berkurang selama tiga bulan, di samping rasa hangat dan rasa sakit di telinga. Dia mengatakan bahwa gejala ini terjadi ketika beberapa menit menggunakan ponsel menit dan baru hilang satu jam setelah menggunakan ponsel.

Dr. Sari' menambahkan, bahwa pasien tersebut menggunakan ponsel lebih dari 90 menit dalam sehari dan tepat pada telinga kanannya. Hal itu berlangsung selama lebih dari dua tahun.

Kemudian dia rutin berkunjung ke klinik setiap tiga bulan. Setelah dilakukan pemeriksaan medis secara seksama, terlihat bahwa pendengaran berkurang sekitar 25 desibel pada telinga kanan. Berkurangnya pendengaran tersebut

semakin besar dengan bertambahnya waktu penggunaan ponsel. Kemudian si pasien diminta menggunakan ponsel di telinga kirinya. Setelah 6 bulan pendengaran di telinga kanan mulia membaik. Telinga kanan semakin membaik ketika pengunaan ponsel dihentikan. Namun ketika diulang kembali menggunakan ponsel pada telinga kanan tersebut, pendengaran kembali berkurang. Maka pasien disarankan untuk menggunakan telepon biasa dan mengurangi penggunaan ponsel, dan mengurangi penggunaan speakerphone, di mana pasien mengurangi penggunaan ponsel sampai 15 menit sehari. Dengan demikian sembulah penderitaannya, namun si pasien tetap mengalami sedikit penguraan pendengaran selamanya. Dr Ad-Dausari mengungkapkan hal itu dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia berjudul "efek ponsel terhadap kesehatan dan perlunya penelitian lebih lanjut" bahwa semakin meningkat penggunaan telepon selular berarti semakin menambah efek biologis dan efek kesehatan. Akibat pajanan terhadap elektro-magnetik mobile gelombang perangkat, atau menara transmisi booster. Di mana penelitian yang dipublikasikan menunjukkan adanya efek kerusakan kesehatan, seperti: kelelahan, sakit kepala, pusing, dan gangguan tidur. ….

* * *

Mengambil Manfaat dari HP

1) Menyambung hubungan dengan keluarga dan kerabat anda (silaturahim).
2) Menelepon para 'ulama dan bertanya kepada mereka tentang beberapa masalah yang terjadi.
3) Membantu memenuhi kebutuhan anda baik dalam perkara agama maupun dunia.
4) Merekam suara bacaan Al-Qur'an, tulisan, dan muhadharah.
5) Mengambil manfaat dari situs-situs internet yang bermanfaat.
6) Turut serta dalam kegiatan yang ilmiah di internet.
7) Membangunkan orang tidur (misalnya dengan mengaktifkan jam alarm).
8) Sebagai pengingat jadwal kegiatan anda baik umum maupun khusus, dan termasuk juga adalah sebagai peringatan telah masuknya waktu shalat.
9) Mengetahui keadaan (kabar) seorang alim.
10) Dakwah di jalan Allah.
11) Mengambil gambar (foto) pemandangan alam yang tidak ada gambar makhluk bernyawa yang dengannya akan membantu anda dalam mengingat Allah sehingga akan bertambahlah keimanan anda kepada Allah

ta'ala sebagai Dzat yang Maha menciptakan, Rabb, pemberi rizqi, dan yang mengatur alam semesta ini dan Dia adalah Ilah yang satu (satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi) tidak ada sekutu bagi-Nya.

12) Sungguh indah apa yang diungkapkan oleh seseorang

وفي كل شيء له آية ...تدل على أنه واحد

Dan segala sesuatu di alam ini merupakan ayat (tanda) bagi-Nya

Yang menunjukkan bahwa Dia adalah Dzat yang Maha Esa.

13) Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Catatan penting

Beberapa bimbingan dalam menggunakan HP yang telah disebutkan di atas, juga bisa dijadikan bimbingan dalam menggunakan komputer dan internet jika didapati pada keduanya beberapa kondisi yang sama dengan yang di HP.

والحمد لله رب العالمين.

وصلى الله وسلم على نبينا محمد ،وعلى آله وصحبه أجمعين

Diterjemahkan oleh Ust. Abu 'Abdillah Kediri, dari
http://www.sahab.net/forums/showthread.php?t=368419

Link:

Adab 1 – 3: http://www.assalafy.org/mahad/?p=371

Adab 4 – 5: http://www.assalafy.org/mahad/?p=373

Adab 6 – 8: http://www.assalafy.org/mahad/?p=374

Adab 9 – 10: http://www.assalafy.org/mahad/?p=375

Adab 11 – 13: http://www.assalafy.org/mahad/?p=377

Adab 14 – 15: http://www.assalafy.org/mahad/?p=379

Adab 16 – 20: http://www.assalafy.org/mahad/?p=381

Adab 21 – 24: http://www.assalafy.org/mahad/?p=386